

**SKRIPSI 55**

**KARAKTERISTIK PROPORSI RUANG KOTA  
TERHADAP CITRA KEESTIKAAN PADA SIMPUL  
STRATEGIS DI KAWASAN DUKUH ATAS**



**NAMA : NARISWARI KUSUMA ARDANASIWI  
NPM : 6111901084**

**PEMBIMBING: IR. FX. BUDIWIDODO PANGARSO,  
MSP., IAP.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-  
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG  
2023**

SKRIPSI 55

**KARAKTERISTIK PROPORSI RUANG KOTA  
TERHADAP CITRA KEESTIKAAN PADA SIMPUL  
STRATEGIS DI KAWASAN DUKUH ATAS**



**NAMA : NARISWARI KUSUMA ARDANASIWI  
NPM : 6111901084**

**PEMBIMBING:**

**Ir. FX. Budiwidodo Pangarso, MSP., IAP.**

**PENGUJI :**

**Prof. Dr. Ir. Purnama Salura, M.T., M.B.A.**

**Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG  
2023**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
*(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nariswari Kusuma Ardanasiwi  
NPM : 6111901084  
Alamat : Jl. Bunga Saroja No.9A, Cipete, Jakarta Selatan  
Judul Skripsi : Karakteristik Proporsi Ruang Kota terhadap Citra Keestetikaan  
pada Simpul Strategis di Kawasan Dukuh Atas

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 4 Januari 2024



Nariswari Kusuma Ardanasiwi

## Abstrak

# KARAKTERISTIK PROPORSI RUANG KOTA TERHADAP CITRA KEESTETIKAAN PADA SIMPUL STRATEGIS DI KAWASAN DUKUH ATAS

Oleh  
Nariswari Kusuma Ardanasiwi  
NPM: 6111901084

Kota dan masyarakat merupakan dua entitas yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain secara signifikan. Perjalanan waktu membawa kota untuk ikut berkembang melalui berbagai proses dan membawa nilai historis bagi masyarakat maupun kota tersebut. Suatu citra kawasan kota dibentuk oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tata ruang kota. Salah satu respon terhadap perkembangan kota dari perubahan kota konvensional menjadi kota modern membawa kemajuan untuk berbagai aspek, antara lain ekonomi, sosial, maupun budaya. Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk tertinggi, terutama di Ibu Kota DKI Jakarta sebagai provinsi yang memiliki populasi terbesar keenam dari seluruh provinsi di Indonesia. Pertumbuhan kota yang pesat diiringi oleh pertumbuhan populasi memunculkan berbagai permasalahan di Indonesia. Dengan demikian, peningkatan pemahaman tentang desain perkotaan yang efisien dan nyaman oleh perencana kota dan arsitek mewujudkan *multilayer corridor* pada kawasan perkotaan.

Dukuh Atas merupakan kawasan yang secara historis telah mengalami transformasi dari kawasan perkotaan konvensional menjadi kawasan yang lebih modern dalam infrastruktur. Perkembangan ini telah mempengaruhi elemen fisik di kawasan, termasuk arsitektur bangunan, sistem transportasi umum, ruang terbuka, dan tata ruang perkotaan secara keseluruhan. Terdapat 5 elemen yang membentuk kota menurut Kevin Lynch. Elemen fisik pembentuk kota tersebut juga mempengaruhi karakteristik ruang simpul dan koridor di Dukuh Atas. Kawasan ini memiliki peran penting dalam transportasi perkotaan dan aktivitas ekonomi.

Estetika perkotaan mencakup berbagai elemen yang membentuk tampilan dan pengalaman perkotaan yang mempertimbangkan berbagai aspek. Dengan mengapresiasi estetika perkotaan diharapkan dapat membawa perubahan untuk kota menjadi lebih baik. Sehingga desain perkotaan sebisa mungkin dapat mengakomodasi perkembangan dan perubahan tersebut dalam kebutuhan masyarakat. Estetika perkotaan tersebut harus menciptakan keselarasan antar elemen dalam kawasan perkotaan sehingga mencapai salah satu prinsip desain dalam arsitektur yaitu kesatuan. Dalam prinsip kesatuan terdapat karakteristik proporsi yang menyelaraskan antar elemen desain, terutama dalam perencanaan *multilayer corridor* pada kawasan kota konvensional yang menjadi kota modern.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik analisis *pictorial graphic* dengan cara mendeskripsikan Kawasan Dukuh Atas sebagai kawasan simpul strategis dan membandingkannya dengan teori atau kajian literatur yang digunakan pada penelitian. Kajian literatur tersebut menjadi dasar dan basis dalam mendeskripsikan panorama ruang kota. Data penelitian dikumpulkan dengan cara observasi lapangan dan studi pustaka. Dari pengumpulan fakta dan data mengenai kawasan akan diungkap melalui sketsa *pictorial graphic* untuk memahami panorama ruang kota secara visual.

Hasil dari penelitian ini adalah menghasilkan kajian mengenai prinsip kesatuan proporsi antar elemen kota konvensional dan modern pada titik amatan kawasan. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan dalam kelanjutan penelitian terhadap kawasan amatan terkait citra panorama ruang kota.

**Kata-kata kunci** estetika perkotaan, proporsi, kota konvensional-modern, Dukuh Atas Jakarta



## Abstract

### ***THE CHARACTERISTICS OF URBAN SPACE PROPORTION IN RELATION TO URBAN AESTHETIC AT STRATEGIC NODES IN DUKUH ATAS AREA***

by

**Nariswari Kusuma Ardanasiwi**

**NPM: 6111901084**

*Cities and societies are two entities that are interconnected and significantly influence each other. Over time, cities undergo various processes, acquiring historical value for both the inhabitants and the city itself. The image of an urban area is shaped by various factors, one of which is urban spatial planning. As a response to the development from conventional to modern cities, progress is brought to various aspects, including economic, social, and cultural dimensions.*

*Indonesia, with its high population, especially in the capital city of DKI Jakarta as the sixth most populous province in the country, faces challenges due to rapid urban growth. Therefore, an increased understanding of efficient and comfortable urban design by city planners and architects materializes in the creation of a multilayer corridor in urban areas.*

*Dukuh Atas has historically transformed from a conventional urban area to a more modern one in terms of infrastructure. This development has influenced the physical elements in the region, including building architecture, public transportation systems, open spaces, and overall urban spatial planning. Kevin Lynch identifies five elements that shape a city, and these physical elements also influence the characteristics of nodes and corridors in Dukuh Atas. This area plays a crucial role in urban transportation and economic activities.*

*Urban aesthetics encompass various elements that shape the appearance and experience of the city, considering various aspects. Appreciating urban aesthetics is expected to bring positive changes to the city, allowing urban design to accommodate the needs of the growing population. Urban aesthetics should create harmony among elements in the urban area to achieve one of the principles in architecture, which is unity. Within the principle of unity, there are characteristics of proportion that align various design elements, especially in planning multilayer corridors in the transition from conventional to modern cities.*

*In this study, a qualitative descriptive method is employed, utilizing pictorial graphic analysis to describe Dukuh Atas as a strategic node and comparing it with relevant literature and theories. This literature review serves as the basis for describing the urban spatial panorama. Data is collected through field observations and literature studies, and the findings are presented through pictorial graphic sketches to understand the visual panorama of the urban space.*

*The results of this study contribute insights into the principle of unity and proportion among elements in both conventional and modern cities at focal points in the area. This research is expected to serve as a reference for further studies related to the image of the urban space panorama in the observed area.*

**Keywords:** *the aesthetic townscape, proportion, conventional-modern city, Dukuh Atas Jakarta*



## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepastakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.







## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Ir. FX. Budiwidodo Pangarso, MSP., IAP. atas pengetahuan, bimbingan, dan arahan selama proses pengerjaan skripsi.
- Dosen penguji, Prof. Dr. Ir. Purnama Salura, M.T., M.B.A. dan Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Ibu, Bapak, Mas Rendra, Mbak Dinda, Kak Bram, dan Kak Windy sebagai orang tua dan kakak, terima kasih atas perhatian, kasih sayang, doa, dan cintanya selama ini.
- Teman-teman kos, yaitu Vanya, Liezel, Jasmine, terima kasih telah menemani semenjak hari pertama masuk kuliah, yang menjadi tempat berkeluh kesah, dan untuk bercanda tawa.
- Teman-teman SMA yang selalu ada, Hana, Dalila, Ila, Tyas, Dena, Indi, Obi, Dian, Nadia, Icha, Herdy, terima kasih untuk dukungan dan semangat yang diberikan.
- Teman-teman SD dan SMP ku yang selalu memberi kekuatan, semangat, dan perhatian sepenuhnya untuk penulis selama ini, Carla, Dira, Laura, dan Ranita.
- Teman yang selalu memberi masukan, motivasi, dan semangat kepada penulis, Rafqy, selama penyelesaian proses skripsi ini.
- Teman-teman kuliah, Rara, Nesia, Sherina, Callista, Caca, Bunga, dan dan seluruh rekan Arsitektur UNPAR 2019 lainnya, yang menemani dan memberikan dukungan selama proses skripsi.
- Seluruh rekan kantor PDW yang telah memberi dukungan dan menemani serta memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi, Pak Bagus, Mbak Fitri, Kak Raisa, Kak Karyn, Nitya, Tesa, Kak Eva, Levana, Kak Diego, Kak Dodo, Kak Fian, dan rekan lainnya yang tak bisa disebutkan satu-persatu.

Bandung, 4 Januari 2024



Nariswari Kusuma Ardanasiwi

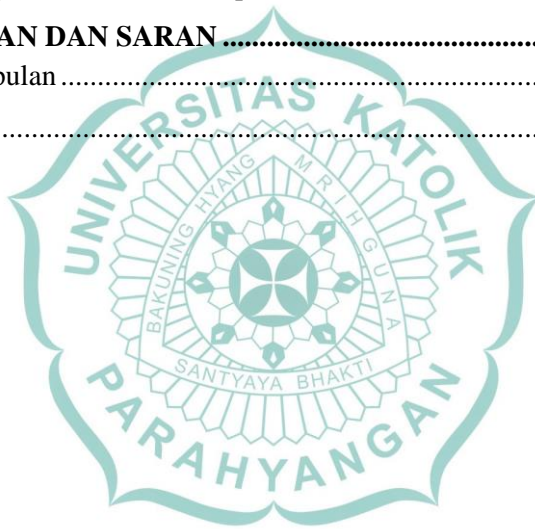




## DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>15</b>
1.1. Latar Belakang .....	15
1.2. Perumusan Masalah .....	16
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	17
1.4. Tujuan Penelitian .....	17
1.5. Manfaat Penelitian .....	17
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	17
1.7. Metodologi Penelitian.....	18
1.7.1. Jenis Penelitian.....	18
1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	18
1.7.3. Tahap Pengumpulan Data .....	19
1.7.4. Tahap Analisis Data .....	20
1.7.5. Tahap Penarikan Kesimpulan.....	20
1.8. Kerangka Penelitian .....	21
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>22</b>
2.1. Kerangka Teoritik .....	22
2.2. The Concise Townscape .....	22
2.3. The Aesthetic Townscape .....	24
2.4. Streets & Patterns.....	26
2.5. View From The Road.....	27
2.6. Exterior Design In Architecture .....	27
2.7. Townscape Character Assessment .....	28
2.8. Teori Estetika Perkotaan .....	29

2.9. Prinsip Desain dalam Arsitektur .....	30
2.10. Transit Oriented Development.....	32
2.11. Metodologi Analisis.....	34
2.11.1. Skor Nilai Eksistensi Elemen.....	34
<b>BAB 3 IDENTIFIKASI AREA PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
3.1. Profil Objek Studi .....	41
3.2. Identifikasi Objek Amatan .....	42
3.3. Lingkup Penelitian.....	42
<b>BAB 4 DESKRIPSI DAN ANALISIS.....</b>	<b>51</b>
4.1. Elemen Pembentuk Ruang Kota .....	51
4.2. Deskripsi Kondisi Elemen Fisik Spasial Pada Titik Amatan Ruang Kota.....	65
4.3. Deskripsi Karakteristik Proporsi Pada Titik Amatan Ruang Kota .....	110
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>115</b>
5.1. Kesimpulan .....	115
5.2. Saran .....	116

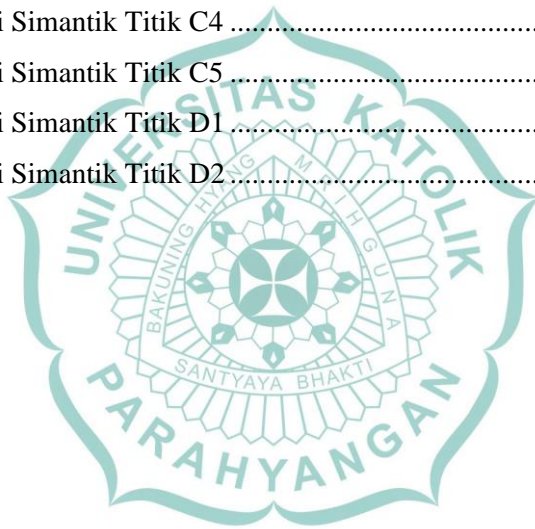


## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Amatan Google Maps.....	18
Gambar 2. Peta Amatan Kawasan.....	19
Gambar 3. Kerangka Penelitian .....	21
Gambar 4. Kerangka Teoritik .....	22
Gambar 5. Teori Proporsi Menurut Yoshinobu .....	28
Gambar 6. Matriks Estetika Perkotaan .....	29
Gambar 7. Prinsip Desain Dalam Arsitektur .....	30
Gambar 9. Interkoneksi Bawah Tanah Stasiun MRT Dukuh Atas BNI .....	41
Gambar 10. Peta Titik Amatan A.....	42
Gambar 11. Peta Titik Amatan B.....	44
Gambar 12. Peta Titik Amatan C.....	46
Gambar 13. Peta Titik Amatan D.....	49
Gambar 14. Pictorial Graphic Titik A2.....	69
Gambar 15. Pictorial Graphic Titik A3.....	72
Gambar 16. Pictorial Graphic Titik B1.....	76
Gambar 17. Pictorial Graphic Titik B2.....	80
Gambar 18. Pictorial Graphic Titik B3.....	83
Gambar 19. Pictorial Graphic Titik C1.....	87
Gambar 20. Pictorial Graphic Titik C2.....	91
Gambar 21. Pictorial Graphic Titik C3.....	95
Gambar 22. Pictorial Graphic Titik C5.....	102
Gambar 23. Pictorial Graphic Titik D1.....	105
Gambar 24. Pictorial Graphic Titik D2.....	108

## DAFTAR TABEL

Table 1. Nilai Simantik Titik A1 .....	68
Table 2. Nilai Simantik Titik A2 .....	71
Table 3. Nilai Simantik Titik A3 .....	75
Table 4. Nilai Simantik Titik B1 .....	79
Table 5. Nilai Simantik Titik B2 .....	82
Table 6. Nilai Simantik Titik B3 .....	86
Table 7. Nilai Simantik Titik C1 .....	90
Table 8. Nilai Simantik Titik C2 .....	95
Table 9. Nilai Simantik Titik C3 .....	98
Table 10. Nilai Simantik Titik C4 .....	101
Table 11. Nilai Simantik Titik C5 .....	105
Table 12. Nilai Simantik Titik D1 .....	107
Table 13. Nilai Simantik Titik D2 .....	110





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Foto Peta Titik Amatan Sumber Google Maps ..... 119



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Citra kota merupakan persepsi dan opini suatu kota menurut orang yang mencakup bagaimana kota tersebut dilihat dan diidentifikasi yang dipengaruhi oleh faktor budaya, sejarah, sosial, ekonomi, maupun ikon kota. Sedangkan estetika perkotaan merujuk pada karakteristik visual suatu kota, termasuk desain arsitektur, tata perotaan, lanskap, dan elemen yang melingkupi maupun mengisi untuk menciptakan keindahan visual bagi panorama ruang perkotaan. Keduanya berkaitan erat dalam membentuk identitas dan daya tarik suatu kota namun memiliki fokus yang berbeda. Sebuah kota memiliki ruang publik berada di pusat perkotaan yang menggambarkan identitas dan latar belakang budaya dari kota tersebut. Terdapat beberapa prinsip dari desain dalam arsitektur antara lain kesatuan (unity), ekspresi (expression), besaran (magnitude), fungsi (function), dan struktur (structure). Dalam prinsip kesatuan terdapat elemen proporsi sebagai salah satu hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam prinsip desain tata ruang kota. Pemahaman mengenai proporsi merupakan suatu teori untuk mencapai keindahan untuk menyelaraskan penataan ruang kota.

Suatu kawasan secara historis telah mengalami transformasi dari kawasan perkotaan konvensional menjadi kawasan yang lebih modern dalam infrastruktur. Begitu juga untuk infrastruktur mengalami kemajuan signifikan saat ini dari konvensional menjadi lebih modern seiring dengan perkembangan teknologi. Keberadaan *multilayer corridor* merupakan salah satu solusi atas masalah pertumbuhan masyarakat dan perkembangan teknologi. Multilayer corridor merupakan konsep desain perkotaan yang memiliki beberapa lapisan infrastruktur jalan raya dan bangunan untuk efisiensi penggunaan lahan dan mobilitas yang lebih baik di dalam kota maupun antarkota. Namun kemunculan multilayer corridor dapat menjadi tantangan pada suatu kota yang memegang nilai sejarah atau budaya tradisional yang kuat. Antar elemen diharapkan dapat saling terikat, interaktif, dan menciptakan perpaduan yang harmonis. Karena nilai histografi yang kuat serta panorama ruang kota yang indah menciptakan berbagai ekspresi ragam rupa visual pada kawasan.

Simpul (*node*) dan koridor (*corridor*) adalah dua elemen dalam perencanaan dan perancangan desain perkotaan yang berdampak signifikan pada estetika perotaan. Simpul

mengacu pada lokasi strategis atau titik pusat dalam jaringan transportasi atau aktivitas perkotaan dan area pertemuan jalan utama yang dapat mencerminkan karakter dan budaya kota. Sedangkan koridor mengacu pada jalur atau ruang yang menghubungkan dua simpul atau lebih yang digunakan sebagai jalur transportasi utama atau ruang publik dan menghubungkan berbagai aktivitas perkotaan yang mampu menciptakan atmosfer yang mengundang dalam lingkungan perkotaan. Baik simpul maupun koridor menjadi hal yang utama diperhatikan dalam perencanaan perkotaan yang membantu menciptakan lingkungan perkotaan yang terorganisir dan efisien untuk mobilitas orang. Keterkaitan antara simpul dan koridor dengan estetika perkotaan menciptakan identitas kota yang unik, memberikan kesan visual, dan mencerminkan nilai budaya dan sosial yang berlaku. Desain yang cermat dan perencanaan yang bijak dapat menghasilkan perkotaan yang lebih indah, menarik, dan berdaya tarik bagi penduduk dan pengunjung. Integrasi antara simpul-koridor dengan elemen yang melingkupi dan mengisi untuk menciptakan panorama bentang kota yang memiliki nilai estetika.

Kawasan Berorientasi Transit (KBT) menjadi konsep yang diusung dalam perancangan area perkotaan yang dirancang untuk memadukan fungsi transit dengan manusia, kegiatan, bangunan, dan ruang publik yang bertujuan untuk mengoptimalkan akses terhadap transportasi publik sehingga dapat meningkatkan daya angkut penumpang. Oleh karena itu KBT menjadi jawaban terhadap persoalan jumlah populasi manusia yang kian meningkat pada suatu kota. Penelitian mengenai estetika perkotaan dengan topik 'Pola Tata Ruang Simpul dan/atau Koridor Strategis (Lanskap Perkotaan) dan Citra Estetika Lingkungan Perkotaan Berbasis Kajian Literatur tentang Panorama Bentang Kota & Keestetikaan Lingkungan Kota ("Urban Aesthetic")' dengan objek studi yang masih tentatif dan substansi topik terkait prinsip kesatuan proporsi ini dapat mengembangkan nilai estetika yang terintegrasi dengan fungsinya dengan memperhatikan konteks kawasan.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Suatu perencanaan dan perancangan suatu kota mempertimbangkan aspek konteks tempat dan mengkaitkan dengan prinsip desain dalam arsitektur. Sudut pandang orang dan penilaian orang terhadap panorama bentang kota dan bangunan yang mengisinya saling berkaitan untuk menciptakan prinsip kesatuan. Penelitian ini akan difokuskan terhadap kajian prinsip kesatuan proporsi antar elemen pada kawasan berorientasi transit dalam menciptakan estetika panorama bentang kota.

### 1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan tata ruang kota dari pola konvensional menjadi pola *multilayer corridor* pada kawasan amatan?
2. Bagaimana proporsi elemen fisik spasial ruang kota pada panorama *multilayer corridor*?
3. Bagaimana karakteristik proporsi menciptakan citra keestetikaan pada kawasan amatan?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memahami indikator penilaian suatu keestetikaan lingkungan perkotaan berdasarkan pada prinsip kesatuan elemen proporsi.
2. Memahami integrasi pola tata ruang simpul dari kota konvensional menjadi kota modern.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berdasarkan pada fakta dan studi dari beberapa literatur diharapkan dapat bermanfaat sebagai dasar referensi atau masukan dalam pengembangan kawasan kota selanjutnya berdasarkan keestetika lingkungan kota, menambah pengetahuan tentang pola tata ruang simpul strategis, serta sebagai bahan panduan terkait pengembangannya.

### 1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup pembahasan penelitian adalah kawasan objek studi yang akan diteliti berdasarkan data dan fakta yang ada.
2. Lingkup pembahasan mengenai prinsip kesatuan elemen proporsi pada kawasan dalam konteks estetika perkotaan.

## **1.7. Metodologi Penelitian**

### **1.7.1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan cara mendeskripsikan Kawasan Dukuh Atas dan membandingkannya dengan teori yang digunakan pada penelitian. Kajian literatur tersebut menjadi dasar dan basis dalam pendeskripsian panorama ruang kota. Data penelitian dikumpulkan dengan cara observasi lapangan dan studi pustaka. Dari pengumpulan fakta dan data mengenai kawasan akan diungkap melalui sketsa pictorial graphic untuk memahami panorama ruang kota secara visual.

### **1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Pengamatan dilakukan pada Kawasan Dukuh Atas, Jakarta Pusat dilakukan secara daring dan luring dengan perkiraan dari bulan September 2023 hingga Januari 2023.



Gambar 1. Peta Amatan Google Maps



Gambar 2. Peta Amatan Kawasan

### 1.7.3. Tahap Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk penelitian dilakukan melalui kajian literatur dan observasi pengamatan objek studi melalui daring dan luring.

#### a. Kajian Literatur

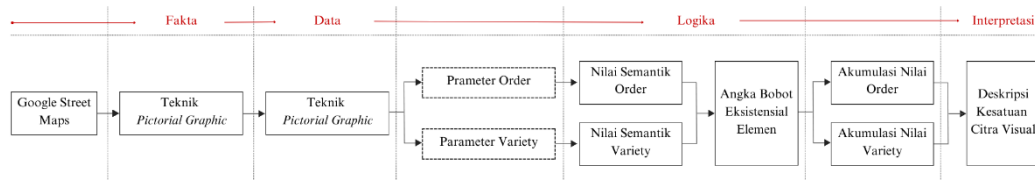
Tahap penelitian melalui beberapa literatur yang sebagai basis pembahasan mengenai estetika perkotaan, antara lain terdapat literatur *'The Concise Townscape'* karya Gordon Cullen, *'The Aesthetic Townscape'* karya Yoshinobu Ashihara, *'Streets and Patterns'* karya Stephen Marshall, *'View from The Road'* karya Kevin Lynch, dan *'Exterior Design In Architecture'* karya Yoshinobu Ashihara, serta beberapa jurnal dan diktat perkuliahan serta sumber lainnya mengenai penelitian Estetika Perkotaan, proporsi, maupun objek studi.

#### b. Observasi

Pengumpulan data dilakukan dengan memadukan antara basis kajian literatur dengan melakukan observasi secara luring, yaitu pengamatan objek studi secara langsung pada kawasan objek studi. Selain itu dilakukan tahap observasi secara daring, yaitu pengamatan objek studi melalui tangkapan Google Street Map dan

Google Earth. Hasil observasi tersebut menjadi bahan penunjang dalam penelitian yang kemudian diolah untuk diidentifikasi dan dianalisis.

#### 1.7.4. Tahap Analisis Data

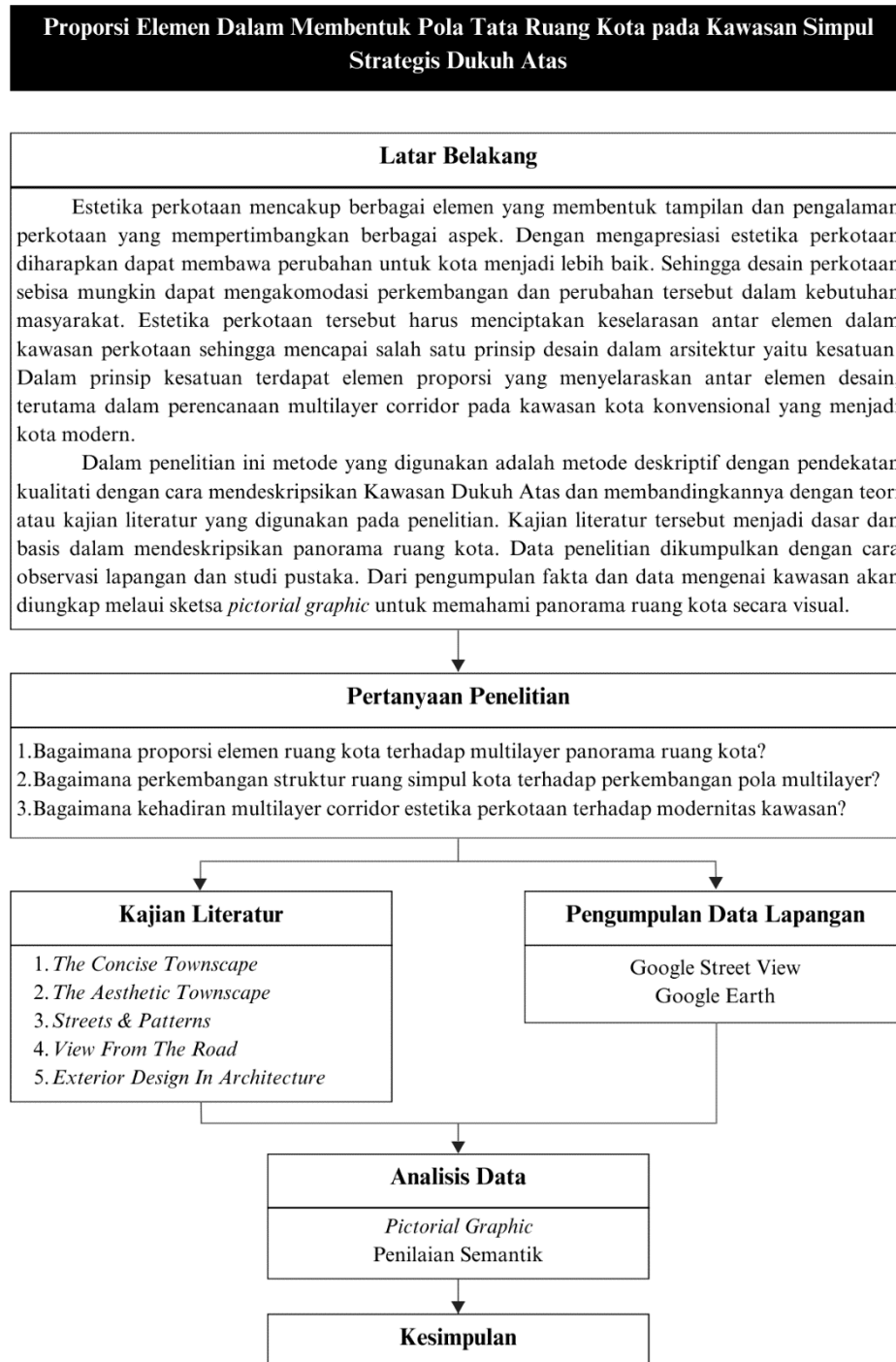


Dari pengumpulan fakta dan data mengenai kawasan akan diolah dan diungkap melalui analisis atau secara kualitatif deskriptif dengan teknik *pictorial graphic* yang telah dikemukakan oleh Gordon Cullen. Teknik *pictorial graphic* merupakan tahap menggambarkan ulang maupun menarasikan kenyataan yang ada atau dalam serial vision yang ditangkap melalui observasi objek studi secara daring (Google Street Map dan Google Earth) dan luring (pengambilan foto secara langsung) baik dalam bentuk sketsa dua dimensi sebagai yang digunakan untuk memahami panorama ruang kota secara visual. Melalui teknik tersebut, dapat membantu mengidentifikasi dan menganalisis elemen fisik-spasial pada kawasan objek studi yang didasari pada pandangan pribadi penulis terhadap fakta, data, dan logika.

#### 1.7.5. Tahap Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan didasarkan pada fakta dan data yang telah dimiliki sebagai penunjang dalam pembahasan dan analisis penelitian. Dari kajian literatur dan observasi secara daring dan luring akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang menjadi jawaban atas pertanyaan penelitian melalui pendeskripsian secara naratif oleh penulis mengenai kesatuan elemen yang mempengaruhi panorama bentang kota pada Kawasan Dukuh Atas.

## 1.8. Kerangka Penelitian



Gambar 3. Kerangka Penelitian